



- Judul Inovasi:  
MBAH SIJAKA (MENGOLAH LIMBAH SISA MAKANAN JADI BERKAH)
- Nama Kontak / Person Inovasi:  
RISMA ERNAWATI, S.ST / 085230765628
- Nama Institusi:  
RUMAH SAKIT ARIFIN NU'MANG
- Tanggal Inovasi Dimulai:  
23-08-2019
- Email Kontak Person:  
[rismayanti.eka274@gmail.com](mailto:rismayanti.eka274@gmail.com)
- Kategori Inovasi:  
Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup

## Ringkasan Proposal

Rutinitas sebuah rumah sakit tidak bisa terlepas dari limbah sisa makanan. Porsi makanan pasien yang telah ditakar dan disesuaikan oleh instalasi gizi, acap meninggalkan sisa yang tidak sedikit.

Sisa makanan ini terproduksi setiap hari. Belum lagi sisa makanan pengunjung dan petugas, serta sisa pengolahan bahan makanan di instalasi gizi, membuat jumlahnya makin besar.

Kondisi ini juga terjadi di Rumah Sakit Arifin Nu'mang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Per hari, limbah sisa makanan di rumah sakit ini rata-rata mencapai 12 kg.

Tak pelak, limbah sisa makanan menumpuk di instalasi gizi. Akibatnya, terjadi pencemaran udara berupa bau yang mengganggu kenyamanan pasien, petugas dan pengunjung, serta mengundang serangga, lalat dan tikus yang bisa menimbulkan penyakit.

Gundah dengan hal tersebut, penulis yang juga Kepala Instalasi Gizi RS Arifin Nu'mang tergerak membuat inovasi memanfaatkan limbah. Muncullah ide mengolahnya menjadi pupuk cair dan padat untuk tumbuhan dengan inovasi "Mbah Sijaka" Mengolah limbah sisa makanan jadi berkah.

Foto [https://drive.google.com/drive/folders/14JmDvRlr8IHTEXm5Tj\\_ifo53v71LOC\\_9](https://drive.google.com/drive/folders/14JmDvRlr8IHTEXm5Tj_ifo53v71LOC_9)

Inovasi “Mbah Sijaka” sejalan dengan kategori perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup. Pengolahan limbah sisa makanan berkontribusi terhadap akselerasi SDGs 12.3 yaitu mengurangi separuh limbah makanan per kapita global. Inovasi “Mbah Sijaka” mengakselerasi SDGs 12.5 yaitu pada tahun 2030 secara substansial mengurangi timbunan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang dan penggunaan kembali.

Inovasi semacam ini belum pernah dilakukan di rumah sakit di Sulawesi Selatan, sehingga memenuhi unsur kebaruan inovasi. “Mbah Sijaka” juga memberi perbedaan signifikan, di mana sebelum adanya inovasi, limbah sisa makanan di instalasi gizi menumpuk, kotor, bau, dan menjadi media bagi lalat, tikus. Hadirnya “Mbah Sijaka” mengeliminir masalah tersebut

Inovasi pengolahan limbah sisa makanan menjadi pupuk organik sangat mudah diaplikasikan, ditransfer dan diadaptasikan di lingkungan rumah sakit maupun di tempat umum yang memproduksi makanan siap saji, karena bahan dan cara pembuatannya mudah dilakukan dan hanya menggunakan biaya yang sangat minim Foto

pelatihan [https://drive.google.com/drive/folders/1hVDUwRLVwk8ui\\_neCPaMq6OILpIHrVFz](https://drive.google.com/drive/folders/1hVDUwRLVwk8ui_neCPaMq6OILpIHrVFz)

LINK VIDEO YOUTUBE <https://youtu.be/dJRjswLZo1s>



## 1. Latar Belakang dan Tujuan

Uraikan latar belakang dan tujuan dari inovasi, yang terdiri dari:

1. Rumusan masalah yang dihadapi (kondisi nyata sebelum adanya inovasi antara lain kebutuhan/kepentingan publik yang tidak/belum/terhambat terpenuhi);
2. Gagasan dari inovasi;
3. Tujuan dari inovasi;
4. Kelompok masyarakat atau populasi yang mendapatkan manfaat atau menjadi target inovasi!

Jawaban:

Rutinitas sebuah rumah sakit tidak bisa terlepas dari limbah sisa makanan. Porsi makanan pasien yang telah ditakar dan disesuaikan oleh instalasi gizi, acap meninggalkan sisa yang tidak sedikit.

Sisa makanan ini terproduksi setiap hari. Belum lagi sisa makanan pengunjung dan petugas, serta sisa pengolahan bahan makanan di instalasi gizi, membuat jumlahnya makin besar.

Kondisi ini juga terjadi di Rumah Sakit Arifin Nu'mang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan. Per hari, limbah sisa makanan di rumah sakit ini rata-rata mencapai 12 kg.

Tak pelak, limbah sisa makanan menumpuk di instalasi gizi. Akibatnya, terjadi pencemaran udara berupa bau yang mengganggu kenyamanan pasien, petugas dan pengunjung, serta mengundang serangga, lalat dan tikus yang bisa menimbulkan penyakit.

Gundah dengan hal tersebut, penulis yang juga Kepala Instalasi Gizi RS Arifin Nu'mang tergerak membuat inovasi memanfaatkan limbah. Muncullah ide mengolahnya menjadi pupuk cair dan padat untuk tumbuhan.

Ide ini sejalan dengan karakteristik Kabupaten Sidrap sebagai daerah agraris. memiliki penduduk mayoritas bekerja di sektor pertanian dan perkebunan.

Inovasi tersebut selanjutnya diberi nama “Mbah Sijaka” akronim dari Limbah Sisa Jadi Berkah. Asalnya dari limbah sisa, namun setelah menjelma menjadi pupuk, menjadi berkah dan bermanfaat bagi internal rumah sakit dan masyarakat Kabupaten Sidrap secara umum.

## **2. Kesesuaian Kategori**

Jelaskan kesesuaian permasalahan yang akan diatasi melalui inovasi dengan kategori yang dipilih?

Jawaban:

Inovasi “Mbah Sijaka” sejalan dengan kategori perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup, terbukti memberi dampak positif terkhusus dalam pengolahan limbah sisa makanan untuk mencegah pencemaran udara, bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan, kesan kotor, dan menghilangkan media serangga seperti lalat dan tikus yang dapat pembawa virus penyakit.

## **3. Kontribusi terhadap Capaian Nasional Sustainable Development Goals (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) (5%)**

1. Sebutkan kontribusi inovasi terhadap capaian nasional SDGs/TPB (lihat Perpres Nomor 59 Tahun 2017)!
2. Jika ada lebih dari satu tujuan dalam SDGs/TPB dan/atau target agar dijelaskan secara singkat!

Jawaban:

Pengolahan limbah sisa makanan berkontribusi terhadap akselerasi SDGs 12.3 yaitu mengurangi separuh limbah makanan per kapita global.

Inovasi “Mbah Sijaka” mengakselerasi SDGs 12.5 yaitu pada tahun 2030 secara substansial mengurangi timbunan sampah melalui pencegahan, pengurangan, daur ulang dan penggunaan kembali

## **4. Deskripsi Inovasi**

Uraikan secara singkat cara kerja inovasi ini dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi!

Jawaban:

Alur pelaksanaan inovasi “Mbah Sijaka” melalui penyelenggaraan makanan di instalasi gizi rumah sakit.

- Dimulai dari proses pengolahan dan pendistribusian makanan pasien dan petugas. Pengolahan sisa potongan buah dan sayuran.
- Pendistribusian sisa makanan petugas dan pasien dilakukan oleh petugas dapur yang menggunakan alat pelindung diri (APD) seperti masker, jubah dan sarung tangan
- Sisa makanan petugas dan pasien dipilah dan dipisahkan di wadah tertentu sesuai dengan jenisnya
- Sisa makanan tersebut diolah menjadi pupuk organik cair sedangkan sisa pengolahan potongan buah dan sayuran di keringkan/diendapkan menjadi kompos dan media tanam
- Selanjutnya nasi di kepal-kepal segenggaman orang dewasa, masukkan ke wadah tertutup dan lembab, biarkan sampai 3-5 hari sampai tumbuh jamur yang berwarna kekuningan.
- Bahan-bahan yang diperlukan untuk campuran yaitu sisa nasi, air yang bukan air PDAM, air tajin atau air gula aren
- Proses pengolahan pembuatan larutan pupuk organik “Mbah Sijaka” yaitu campurkan air tajin dan air gula, masukkan nasi basi yang tidak berjamur, lalu masukkan ke wadah yang tertutup biarkan 5-7 hari (jika tercium bau tape artinya berhasil, jika tercium bau busuk artinya belum berhasil)
- Cara pembuatan pupuk cair dari sisa nasi [https://drive.google.com/drive/folders/1n6\\_VufiQDIFwzaJjLdU7BCdYAC6cNFZV](https://drive.google.com/drive/folders/1n6_VufiQDIFwzaJjLdU7BCdYAC6cNFZV)
- Cara pembuatan pupuk cair dari sisa sayur/buah [https://drive.google.com/drive/folders/1ihFX48ZCLtYGn82RmuA\\_neo6BaVHlaUy](https://drive.google.com/drive/folders/1ihFX48ZCLtYGn82RmuA_neo6BaVHlaUy)
- Bagan Alur pembuatan pupuk [https://drive.google.com/drive/folders/19\\_XnC91cIBKdDJJZiQvohnQcuYNEwZ9e](https://drive.google.com/drive/folders/19_XnC91cIBKdDJJZiQvohnQcuYNEwZ9e)
- Mekanisme dan prosedur <https://drive.google.com/drive/folders/18Fsz29VNtWfqasLzUqkaB1FAQN8OKmOa>

## 5. Inovatif (Kebaruan, Nilai Tambah, atau Keunikan)

Jelaskan sisi kebaruan/keunikan, nilai tambah, dan keunggulan daya penyelesaian masalah dari inovasi ini dibandingkan dengan model penyelesaian masalah yang pernah ada/digunakan dalam konteks wilayah Anda dengan cara menggambarkan kecepatan penyelesaian masalah dan luasan target populasi penyelesaian masalah yang terjangkau oleh kinerja inovasi!

Jawaban:

Inovasi semacam ini belum pernah dilakukan di rumah sakit di Sulawesi Selatan, sehingga memenuhi unsur kebaruan inovasi. “Mbah Sijaka” juga memberi perbedaan signifikan, di mana sebelum adanya inovasi, limbah sisa makanan di instalasi gizi menumpuk, kotor, bau, dan menjadi media bagi lalat, tikus. Hadirnya “Mbah Sijaka” mengeliminir masalah tersebut

Adapun nilai tambah yang dihasilkan dapat mengurangi biaya angkut sampah ke TPA, biaya pupuk tanaman di rumah sakit, mengganti pupuk kimia sehingga meningkatkan daya dukung lingkungan.

Dari sisi keunggulan dan keamanan pupuk produksi “Mbah Sijaka”, telah melawati uji Balai <https://drive.google.com/drive/folders/1rsMMXMVZkTI-26Bnbjos9RrGzJQitkay> Sehingga pengguna tidak perlu khawatir akan dampaknya pada tanaman.

## 6. Transferabilitas (Sifat dapat diterapkan pada konteks/tempat lain)

Jelaskan bukti bahwa Inovasi:

1. telah diadaptasi/ direplikasi/ disesuaikan dan diterapkan oleh unit/ instansi lain; dan/atau
2. memiliki potensi untuk direplikasi dengan menggambarkan luasan populasi dan kesamaan karakter masalah yang dialami atau ada pada daerah lain!

Jawaban:

Inovasi pengolahan limbah sisa makananan menjadi pupuk organik sangat mudah diaplikasikan, ditransfer dan diadaptasikan di lingkungan rumah sakit maupun di tempat-tempat umum yang memproduksi makanan siap saji, karena bahan dan cara pembuatannya mudah dilakukan dan hanya menggunakan biaya yang sangat minim.

“Mbah Sijaka” telah banyak mendapatkan kunjungan dari masyarakat sekitar, Dinas Tanaman Pangan Holtikultura Perkebunan dan Ketahanan pangan, Dinas Kesehatan, Dinas Perdagangan, Rumah Sakit Nene Mallomo Sidrap, Buessines Tecnology Center (BTC) Sulawesi Selatan, dan beberapa puskesmas di Kabupaten Sidrap.

Hasil dari kunjungan tersebut menginisiasi pembuatan replika oleh masyarakat, khususnya di Rappang, Kecamatan Panca Rijang dan rencananya Rumah Sakit Nene Mallomo akan mengolah limbah sisa nasinya seperti “Mbah Sijaka”. Foto

Pelatihan [https://drive.google.com/drive/folders/1hVDUwRLVwk8ui\\_neCPaMq6OILpIHrVFz](https://drive.google.com/drive/folders/1hVDUwRLVwk8ui_neCPaMq6OILpIHrVFz)

Inovasi Mbah Sijaka sangat potensial untuk dikembangkan karena produknya ramah lingkungan, bahan baku selalu tersedia, sehingga ke depan rencana mengurus rekomendasi dan perizinan izin edar apabila suatu produk akan di komersilkan.

Potensi “Mbah Sijaka” mampu menghasilkan nilai tambah karena bahan dasar atau nasi sisa di Rumah Sakit Arifin Nu’ mang benanyak 12 kg per hari. Dari jumlah tersebut dapat menghasilkan 6 kg pupuk. Ini baru bahan baku di rumah sakit, apa lagi kalau berkolaborasi dengan hotel, rumah makan yang ada di Kabupaten Sidrap



## 7. Sumber daya

1. Jelaskan sumber daya apa (yaitu keuangan, manusia, metode, peralatan atau material) yang digunakan untuk melaksanakan inovasi tersebut!
2. Jelaskan langkah-langkah/strategi yang dilakukan untuk menggerakkan dan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang ada!
3. Bagaimana memastikan keberlanjutan sumber daya yang digunakan?

Jawaban:

Sumber Daya Manusia dan tupoksi pengelolaan “Mbah Sijaka” diatur dalam SK Tim MbahSjaka [https://drive.google.com/drive/folders/1SMuQka80rCWX\\_gJQhj7s3VtR0DpKO8jL](https://drive.google.com/drive/folders/1SMuQka80rCWX_gJQhj7s3VtR0DpKO8jL) dan SK Tim Green

Hospital [https://drive.google.com/drive/folders/1Mx4\\_7dovqljLeVZIfIbOZ79jQGkWZeol](https://drive.google.com/drive/folders/1Mx4_7dovqljLeVZIfIbOZ79jQGkWZeol) . Sebagai gambaran, Direktur Rumah Sakit Arifin Nu'mang sebagai penanggung jawab, petugas instalasi gizi dan petugas dapur sebagai pelaksana, petugas kebersihan sebagai pengumpul di semua instalasi, dan IPRS merancang konstruksi wadah fermentasi.

Pemerintah Kabupaten Sidrap memfasilitasi kebijakan pemanfaatan hasil produksi di SKPD lingkup Pemerintah Kabupaten Sidrap, Dinas Lingkungan Hidup dalam melakukan pembinaan.

Sementara Balai Penelitian, Pengembangan Pertanian, Tanah, Tanaman, Pupuk dan Air Sulawesi Selatan, memfasilitasi pengujian kandungan sampel pupuk organik dari limbah sisa makanan.

Adapun anggaran awal inovasi yang digunakan dari rumah sakit adalah untuk pembuatan wadah hanya sebesar Rp.600.000, kemudian biaya pembelian probiotik Rp.200.000/tahun. Untuk bahan produksi yang digunakan adalah makanan sisa.

Dari aspek sosial, inovasi ini mampu menciptakan kerjasama antar SKPD dan Balai Pengkajian Teknologi Pangan Provinsi, Bussines Tecnology Center (BTC) Sulsel. Termasuk masyarakat pengguna penerima manfaat “Mbah Sijaka”

Dari segi ekonomi, inovasi ini menekan biaya pemeliharaan taman rumah sakit, biaya angkut sampah ke TPA, Ke depan akan dikomersilkan setelah terbit izin edar



Dari segi lingkungan, inovasi sangat mendukung lingkungan bersih, higienis, terbebas dari penumpukan limbah sisa makanan yang menimbulkan bau dan mencemari udara

## 8. Strategi Keberlanjutan

Jelaskan strategi apa saja yang telah dilakukan agar inovasi tetap berlanjut! Catatan:

Strategi keberlanjutan dapat berupa:

1. strategi institusional berupa regulasi;
2. strategi sosial berupa partisipasi/ kolaborasi dengan pemangku kepentingan dan dukungan masyarakat karena adanya kebutuhan/kepentingan publik yang harus dipenuhi; dan
3. strategi manajerial berupa peningkatan kapasitas SDM, penjaminan kualitas dan/atau pemberlakuan SOP.

Jawaban:

Inovasi Mbah Sijaka berpotensi dikembangkan karena bahan berupa nasi sisa setiap hari tersedia, untuk mempermudah mengembangkan maka disusun tahapan demi tahapan guna menjadi pedoman manajerial, Peta jalan disusun sebanyak tujuh tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan pertama adalah Inovasi “Mbah Sijaka” akan dimasukkan ke dalam salah satu Strategi, Visi dan Misi Rumah Sakit Arifin Nu'mang. <https://drive.google.com/drive/folders/1mLsrdONTQDPt89PkMSxukBW9plxegBcD> Banner <https://drive.google.com/drive/folders/1TbXoHU2neu-ZkYkLF1yc86maL90LQhtm>
2. Tahapan kedua adalah membuat MoU dengan Dinas Lingkungan Hidup dalam pemanfaatan produksi “Mbah Sijaka”. [https://drive.google.com/drive/folders/1\\_6eHfGafcPKgPmFkrRk3dMmCrq-zzCEY](https://drive.google.com/drive/folders/1_6eHfGafcPKgPmFkrRk3dMmCrq-zzCEY)
3. Tahapan ketiga mengusulkan rekomendasi untuk mendapatkan izin produksi dan izin edar sebagai dasar mengkomersilkan hasil produksi. Adanya nilai ekonomis produk ini semakin mendorong inovasi berkelanjutan.
4. Tahapan keempat, sambil menunggu rekomendasi, produk “Mbah Sijaka” digunakan sementara di internal rumah sakit, berkolaborasi dengan petani pekebun, komunitas toga dan komunitas pencinta kembang serta SKPD lingkup pemerintah Kabupaten Sidrap.

5. Tahapan kelima, meningkatkan kualitas pupuk yang dihasilkan dengan belajar atau magang di Badan Penelitian, Pengembangan Pertanian, Tanah, Tanaman, Pupuk, Air Sulawesi Selatan, agar pupuk yang dihasilkan lebih berkualitas.
6. Tahapan keenam, setelah mendapatkan izin edar maka tim akan mencari jejaring terutama pihak pengusaha untuk pemasaran di Kabupaten Sidrap dan sekitarnya.
7. Tahapan ke tujuh atau terakhir yakni perbaikan manajerial "Mbah Sijaka", termasuk perbaikan peralatan, peningkatan kapasitas tenaga pengelola baik level produksi maupun level pemasaran.



**BUPATI SIDENRENG RAPPANG**

**SURAT PERJANJIAN**

**NOMOR : 180/O1.a/I /TAHUN 2021**  
**NOMOR : 180/O1.a/I /TAHUN 2021**

**TENTANG**

**PEMANFAATAN PUPUK CAIR MBAH SIJAKA UNTUK TANAMAN PERKOTAAN**

Pada hari ini, Senin tanggal Sebelas bulan Januari tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu, bertempat di kantor Bupati Sidenreng Rappang, kami yang bertandatangan dibawah ini :

- |                              |   |
|------------------------------|---|
| 1. Dra. Hj. Aryani T, M.Si   | : Kepala Dinas Lingkungan Hidup, bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang berkedudukan di jalan harapan Baru Selanjutnya disebut <b>PIHAK PERTAMA</b>                     |
| 2. dr. H. Budi Santoso, M.Si | : Direktur Arifin Numang, sebagai bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang berkedudukan di jalan Jenderal Ahmad Yani No. 1 Rappang Selanjutnya disebut <b>PIHAK KEDUA</b> |

**PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**, secara bersama-sama disebut "**PARA PIHAK**" dalam kedudukannya masing-masing tersebut di atas telah sepakat untuk menuangkan rencana kerjasama diantara **PARA PIHAK** ke dalam suatu Kesepakatan Bersama yang akan ditandatangani oleh **PARA PIHAK**.

selanjutnya **PARA PIHAK** sepakat dan setuju untuk mengadakan Kesepakatan Bersama, sesuai dengan ketentuan dan persyaratan sebagai berikut :

**BAB I**  
**MAKSUD DAN TUJUAN**  
**Pasal 1**

- (1) Maksud diadakannya Kesepakatan Bersama ini adalah sebagai langkah awal dalam rangka kerjasama yang saling menguntungkan dengan memanfaatkan Limbah, potensi, keahlian dan fasilitas yang dimiliki masing-masing pihak dalam rangka sinergi kebersamaan, kemitraan, dan keberlanjutan dalam upaya berpadu daya melakukan Pengembangan Inovasi olahan limbah Sisa Makanan jadi pupuk Organik pada Rumah Sakit Umum Arifin Nu'mang Kabupaten Sidenreng Rappang
- (2) Tujuan diadakan Kesepakatan Bersama ini adalah :
  - a. Mengembangkan dan memperkuat kerjasama antara Pemerintah dan Masyarakat serta pelaku inovasi.

- b. Mendorong terciptanya sinergi antara Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang dengan para Pelaku Inovasi
- c. Untuk meningkatkan pengembangan inovasi olahan limbah Sisa Makanan jadi pupuk Organik Olahan .

**BAB II**  
**RUANG LINGKUP**  
**Pasal 2**

Ruang Lingkup Kesepakatan Bersama ini meliputi :

- a. Promosi Bersama (*Joint Promotion*)
- b. Pengembangan inovasi olahan limbah Sisa Makanan jadi pupuk Organik Olahan.

**Pasal 3**

- (1) Pengembangan dan pembangunan sarana dan fasilitas Limbah oleh **PARA PIHAK**
- (2) Pemanfaatan inovasi olahan limbah Sisa Makanan jadi pupuk Organik sebagai Pupuk Tanaman Kota.

**PELAKSANAAN KESEPAKATAN BERSAMA**  
**Pasal 4**

Untuk melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 3, **PARA PIHAK** akan menindaklanjuti dengan perjanjian kerjasama yang memuat hak dan kewajiban, kedudukan serta peran dan fungsi masing-masing pihak.

**JANGKA WAKTU**  
**Pasal 5**

Kesepakatan Bersama ini berlaku untuk jangka waktu 1(satu) tahun sejak ditandatangani oleh **PARA PIHAK**.

**PENUTUP**  
**Pasal 6**

Demikian Kesepakatan Bersama ini dibuat dan ditandatangani di Pangkajene Sidenreng pada hari Senin tanggal Sebelas bulan Januari tahun Dua ribu dua puluh satu sebagaimana tercantum pada awal Nota Kesepakatan ini. Dibuat rangkap 2 (dua) yang ditandatangani oleh Para Pihak dan mempunyai kekuatan hukum yang sama.

**PIHAK KEDUA**  
**DIREKTUR RS ARIFIN NU'MANG,**

dr. H. BUDI SANTOSO, M.Si

**PIHAK KE SATU**  
**KEPALA DINAS LINGKUNGAN HIDUP**

Dra. Hj. ARYANI T, M.Si

Saksi - Saksi

1. KEPALA BAGIAN ORGANISASI
2. KEPALA BAGIAN KERJASAMA

## 9. Evaluasi

Jelaskan evaluasi yang dilakukan, baik secara internal instansi maupun eksternal (lembaga lainnya yang relevan) untuk mengukur dampak inovasi secara resmi!

Jawaban:

Evaluasi inovasi "Mbah Sijaka" dilakukan oleh internal rumah sakit, dari proses awal hingga akhir. Evaluasi membuat jalinan komunikasi, koordinasi dan kerjasama tim yang sistematis serta semua tim atau pihak yang terkait bekerja sesuai dengan job desk

Evaluasi pun telah dilakukan dari pihak Bappelitbangda Kabupaten Sidrap menjadikan inovasi "Mbah Sijaka" sebagai *highlight* pelaksanaan pameran inovasi daerah yang telah dilaksanakan di Makassar tahun 2019. Sehingga Pemda membentuk kelompok dapur Inovasi.

Evaluasi eksternal adalah pengujian sampel produk ke Balai Pengkajian Teknologi Pangan Provinsi Sulawesi Selatan dan meminta testimoni dari penerima manfaat baik masyarakat maupun pegawai RS yang menggunakannya pupuk cair tersebut.

Jelaskan metode pelaksanaan evaluasi inovasi tersebut (waktu dan indikator kinerja yang digunakan)!

Jawaban:

Sesuai dengan Surat Keputusan Tim Mbah

Sija [https://drive.google.com/drive/folders/1SMuQka80rCWX\\_gJQhj7s3VtR0DpKO8jL](https://drive.google.com/drive/folders/1SMuQka80rCWX_gJQhj7s3VtR0DpKO8jL) yang telah ditetapkan kemudian dilakukan evaluasi setiap 3 bulan sesuai dengan tugas masing-masing. Apabila ada kendala yang dihadapi maka akan dilakukan perbaikan. [https://drive.google.com/drive/folders/19\\_XnC91cIBKdDJZiQvohnQcuYNEwZ9e](https://drive.google.com/drive/folders/19_XnC91cIBKdDJZiQvohnQcuYNEwZ9e)

- Jelaskan hasil dari evaluasi tersebut, baik berupa output maupun outcome!
- Lengkapi dengan data output maupun outcome, sebelum dan sesudah Inovasi!
- Bagaimana tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut?

Jawaban:

Hasil dari evaluasi internal memberi dampak yang baik kepada petugas, pengunjung dan pasien rumah Sakit, Adapun outcome yang diperoleh oleh petugas yaitu lingkungan intalasi gizi lebih bersih dan sehat, lingkungan tanaman rumah sakit lebih subur dan petugas dapat membawa pulang pupuk tersebut untuk di manfaatkan di lingkungan tinggal mereka, [https://drive.google.com/drive/folders/1ihFX48ZCLtYGn82RmuA\\_neo6BaVHlaUy](https://drive.google.com/drive/folders/1ihFX48ZCLtYGn82RmuA_neo6BaVHlaUy) Kemudian hasil evaluasi yang dilakukan BAPPELITTBANDA Kabupaten Sidrap menjadikan inovasi “Mbah Sijaka” sebagai *highlight* pelaksanaan pameran inovasi daerah yang telah dilaksanakan di Makassar tahun 2019 sehingga Inovasi Mbah Sijaka sebagai inovasi unggulan percontohan penanganan limbah di Kabupaten Sidrap

Tim secara berkala turun meninjau langsung hasil penggunaan pupuk oleh masyarakat.

Jelaskan penyesuaian layanan yang dilakukan guna merespons pandemi COVID-19!

Jawaban:

Pemberian makanan bagi pasien covid -19 dilakukan secara khusus dan pengantar makanan harus memakai pakaian APD lengkap. Pengumpul sisa makanan dari pasien covid-19 yang tadinya disatukan tapi setelah dievaluasi maka dipisahkan, contoh sisa makanan dari pasien terpapar covid-19 tidak disatukan lagi tapi dilakukan perlakuan khusus kemudian diolah menjadi pupuk.

Adapun kegiatan yang berdampak pada penerima manfaat Inovasi “Mbah Sijaka” juga berkontribusi dalam penanganan pandemi Covid-19, di mana salah satu imbauan pemerintah adalah mengurangi aktivitas keluar rumah. Adanya pupuk “Mbah Sijaka”, menjadikan masyarakat, terutama ibu-ibu, untuk memelihara tanaman terutama bunga-bunga di sekitar rumah.

Karena perubahan kebiasaan tersebut, masyarakat merasa nyaman dan betah berada di rumah karena tanaman kembang subur. Demikian juga sayur hidropinik subur karena menggunakan pupuk “Mbah Sijaka”.

## **10. Keterlibatan pemangku kepentingan**

Jelaskan pemangku kepentingan mana yang terlibat, dan apa peran dan kontribusi mereka dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi dan memastikan keberlanjutan inovasi ini!

Jawaban:

Pemangku kepentingan lain adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Holtikultura yang akan memanfaatkan produksi “Mbah Sijaka”, Bagian Organisasi sebagai fasilitator, Kelompok pencita tanaman hias dan kelompok pemerhati Toga sebagai pengguna, termasuk petani dan pekebun.

## **11. Faktor Penentu**

Sebutkan dan jelaskan faktor penentu keberhasilan dan kendala dalam mendukung inovasi!

Jawaban:

Potensi keberhasilan Mbah Sijaka ke depan sangat memungkinkan karena didukung banyaknya bahan baku, mudah didapat, dan tidak menggunakan biaya produksi karena memanfaatkan limbah sisa makanan.

Dukungan dari manajemen Rumah Sakit Arifin Nu'mang terutama Direktur sangat antusias mensukseskan inovasi “Mbah Sijaka”.

Adapun kendala yang dihadapi “Mbah Sijaka” adalah belum adanya izin edar sehingga memerlukan rekomendasi dari beberapa instansi termasuk yang akan menjadi persyaratan suatu produk mendapatkan izin edar. Tanpa izin edar, “Mbah Sijaka” belum bisa diproduksi secara komersil. Tetapi kendala tersebut, akan mendapat solusi dengan keterlibatan pemda, ditandai pembentukan Dapur Inovasi sebagai kelompok diskusi para inovator mencari solusi.